

## PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK FOTO PRODUK DI KOMUNITAS DALUWANG DESA CIKEDUNG LOR INDRAMAYU

Agung Zainal Muttakin Raden<sup>1)</sup>, Yulianeta<sup>2)</sup>, Dadang Sunendar<sup>3)</sup>, Tri Indri Hardini<sup>4)</sup>, Halimah<sup>5)</sup>, Dewi Prajnaparamitha Amandangi<sup>6)</sup>, Lili Adi Wibowo<sup>7)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

<sup>23456</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>7</sup> Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

### Abstrak

Daluwang, yang diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WB TBI) sejak 2014, memiliki potensi ekonomi besar, namun pemanfaatannya masih terbatas. Di Desa Cikédung Lor, pengrajin menghadapi kendala minimnya diversifikasi produk dan kurangnya strategi pemasaran modern, sehingga hasil produksi sulit bersaing di pasar luas. Pemanfaatan *smartphone* untuk foto produk dapat mendukung pemasaran tidak hanya daluwang tapi produk-produk lainnya yang dihasilkan oleh komunitas ini. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dalam mempresentasikan produk secara menarik. Melalui pelatihan ini diharapkan para anggota komunitas mampu memaksimalkan penggunaan *smartphone* untuk foto produk yang dihasilkan. Pelatihan fotografi produk menggunakan *smartphone* difokuskan pada teknik dasar pencahayaan, komposisi, dan pengeditan, sehingga pengrajin mampu menghasilkan foto berkualitas untuk promosi di media sosial dan platform daring. Hasil pelatihan ini memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kualitas pemotretan produk. Program pelatihan ini membuktikan bahwa teknologi *smartphone* dapat digunakan menjadi alat pemberdayaan yang efektif dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Daluwang, Warisan Budaya Tak Benda (WB TBI), *Smartphone*, Fotografi Produk, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.

### Abstract

*Daluwang, recognized as an Indonesian Intangible Cultural Heritage (WB TBI) since 2014, has great economic potential, but its utilization is still limited. In Cikédung Lor Village, craftsmen face the constraints of a lack of product diversification and a lack of modern marketing strategies, making it difficult for their products to compete in the wider market. The utilization of smartphones for product photos can support the marketing of not only daluwang but other products produced by this community. The challenge faced is the lack of skills in presenting products attractively. Through this training, it is hoped that community members will be able to maximize the use of smartphones for product photos. Product photography training using smartphones focused on basic techniques of lighting, composition, and editing, so that craftsmen are able to produce quality photos for promotion on social media and online platforms. The results of the training showed a significant improvement in the quality of product shots. This training program proves that smartphone technology can be used as an effective empowerment tool in supporting the local culture-based creative economy.*

Keywords: Daluwang, Intangible Cultural Heritage (WB TBI), *Smartphone*, Product Photography, Creative Economy Empowerment.

Correspondence author: Agung Zainal Muttakin Raden, agung.zmr@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Daluwang telah tercatat sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WBTEBI) sejak tahun 2014 yang tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disahkan pada tanggal 8 Oktober 2014. *Daluwang* adalah kulit kayu yang dipukul (*tepa*) dari pohon murbei (*Broussonetia papyrifera Vent.*) yang digunakan sebagai bahan tulisan di Jawa dan Madura (Oetari dkk., 2016; Teijgeler, 2016). *Daluwang* seperti halnya papirus mengalami proses yang panjang sebelum digunakan sebagai media tulis. *Daluwang* memiliki turunan produk yang beragam, selain sebagai alas tulis yang digunakan pada masa lalu kemudian menjadi kertas yang tergolong *fancy paper* pada masa sekarang, disamping itu juga daluwang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan, bahan pembuat pakaian dan tas.

Program diseminasi teknologi dan inovasi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Penguatan Keterampilan Kreatif Pengrajin Kertas Daluwang di Desa Cikedung Lor Indramayu” memiliki tujuan antara lain adalah melakukan berbagai pelatihan dan praktik sebagai upaya penguatan keterampilan, penguatan produksi, dan juga penguatan pemasaran dengan sasaran mitra utama yaitu komunitas kertas daluwang di Cikedung Lor, Kabupaten Indramayu. Inovasi teknologi yang diajarkan adalah salah satunya pelatihan foto menggunakan *smartphone*. Foto produk yang baik dapat menentukan keputusan pembeli melalui kualitas visual yang dihasilkan. Foto produk merupakan sebuah foto yang dihasilkan dari kamera analog dan digital yang dalam pengambilan foto memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menghasilkan sebuah foto dari produk yang terlihat baik dan menarik (Nugraheny et al., 2022; Sidhartani et al., 2020).

Meskipun anggota komunitas telah memiliki akses terhadap *smartphone* dengan fitur kamera yang memadai, keterampilan mereka dalam memanfaatkan perangkat tersebut untuk menghasilkan foto produk yang menarik dan profesional masih terbatas. Kurangnya pemahaman mengenai teknik dasar fotografi produk seperti pencahayaan, komposisi visual, serta pengeditan sederhana menjadi hambatan utama dalam menciptakan citra produk yang mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar, baik digital maupun konvensional. Menyikapi permasalahan tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Indraprasta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkolaborasi untuk menyelenggarakan pelatihan fotografi produk berbasis *smartphone*. Program ini dirancang secara praktis, efisien, dan aplikatif guna meningkatkan kompetensi visual para anggota komunitas dalam mendukung promosi dan pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan program dimulai dengan perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini, kebutuhan mitra diidentifikasi untuk memastikan relevansi materi pelatihan. Tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang komprehensif. Kegiatan peninjauan awal dilakukan secara daring, yaitu dengan koordinasi melalui zoom meeting. Tim Bersama dengan ketua komunitas dan anggota komunitas melakukan dialog untuk menjabarkan kebutuhan mitra. Selanjutnya, kebutuhan tersebut dicatat dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pelatihan dan pemberian bantuan peralatan. Selain pelatihan, mitra juga menerima bantuan peralatan sebagai bentuk dukungan nyata dalam penerapan teknologi,

baik untuk kebutuhan produksi, pengembangan komunitas, maupun pemasaran berbasis digital. Bantuan peralatan ini bertujuan untuk mendukung implementasi langsung hasil pelatihan di lingkungan mitra. Keunggulan PDTI ini memang terletak pada pendekatan pelatihan berjenjang yang memudahkan peserta dalam memahami teknologi, serta adanya dukungan alat yang memungkinkan hasil pelatihan langsung diterapkan. Pemilihan smartphone sebagai alat tangkap gambar disebabkan perkembangan teknologi pada kamera smartphoneyang mampu menjadikan setiap penggunanya secara psikis memiliki kemampuan dalam fotografi, dimana dengan peran hardware dan software yang dimiliki mampu memberikan hasil dengan kualitas gambar yang baik (Tanjung, 2019). Alat yang digunakan pada pelatihan ini selain smartphone milik peserta adalah Godox *LED Light Tent LST 80 LED Mini Studio*. Mini studio ini digunakan untuk menempatkan produk yang akan difoto. Pelatihan ini diikuti oleh **30 peserta**, yang terdiri dari pelajar dan masyarakat umum dengan minat dalam pengembangan produk lokal. Melalui pendekatan yang praktis dan aplikatif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mendokumentasikan dan mempromosikan produk secara visual guna mendukung pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemotretan produk pada masa kini tidak lagi memerlukan penggunaan kamera khusus seperti DSLR (*Digital Single Lens Reflex*). Sebagai gantinya, teknologi kamera yang terintegrasi dalam telepon seluler cerdas (*smartphone*) dapat dioptimalkan untuk menghasilkan foto produk berkualitas. Perkembangan teknologi pada ponsel cerdas telah membawa perubahan signifikan terhadap norma, budaya, perilaku individu, dan gaya hidup masyarakat. Menurut Tanjung (2019), gaya hidup merupakan cerminan perilaku yang menunjukkan permasalahan dalam pikiran individu, yang sering kali berkaitan dengan aspek emosional dan psikologis.

*Smartphone* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian integral dari berbagai aktivitas manusia. Pemilihan jenis ponsel cerdas oleh konsumen umumnya didasarkan pada fitur yang disediakan, di mana salah satu fitur utama yang menjadi daya tarik adalah kualitas kamera. Produsen ponsel cerdas terus bersaing menawarkan teknologi kamera yang semakin canggih dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendokumentasikan aktivitas atau memotret produk.

Selain fitur kamera, faktor lain yang mempengaruhi pemilihan ponsel cerdas adalah prosesor, kapasitas memori, antarmuka jaringan, serta sistem operasi yang digunakan. Beberapa sistem operasi yang dominan di pasaran antara lain Windows Phone, Google Android, dan Apple iOS. Dengan teknologi yang terus berkembang, ponsel cerdas telah menjadi perangkat multifungsi yang mendukung berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang fotografi produk dan pemasaran digital. Perkembangan jaringan seluler pada ponsel cerdas telah mengalami kemajuan signifikan, dari yang semula menggunakan jaringan GSM hingga kini mencapai teknologi 4G. Transisi dari teknologi seluler 4G ke 5G diperkirakan berlangsung lebih dari satu dekade. Proses ini melibatkan operator jaringan, vendor infrastruktur, dan produsen perangkat yang secara bertahap mengadopsi teknologi baru, meskipun beberapa komponen 5G masih dalam tahap standarisasi. Fase ini dikenal sebagai Era 5G dan menandai peralihan progresif menuju teknologi telekomunikasi generasi mendatang (Bangerter dkk., 2014; Xia dkk., 2015).

Konektivitas ponsel cerdas dengan jaringan seluler memungkinkan pengguna untuk secara langsung membagikan hasil foto yang diambil. Kemajuan ini didukung oleh peningkatan kualitas kamera yang terintegrasi dalam ponsel cerdas, sehingga memungkinkan pengguna untuk menghasilkan foto yang berkualitas tinggi. Perkembangan teknologi ini telah menciptakan perubahan dalam dinamika fotografi, di mana hampir setiap individu memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fotografer (Tanjung, 2019). Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses terhadap perangkat dengan kamera yang mumpuni, sehingga menghasilkan foto yang layak dipublikasikan. Dengan demikian, ponsel cerdas tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi visual yang dapat digunakan secara luas oleh masyarakat umum.

Pada kegiatan ini tahap Pertama adalah menyiapkan adalah Godox *LED Light Tent* LST 80 LED Mini Studio, memastikan semua lampu berfungsi dengan baik seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perakitan Godox *LED Light Tent* LST 80 LED Mini Studio

Pelatihan dimulai dengan pemberian petunjuk terkait pengoperasian *softbox* agar peserta dapat menguasai teknik pencahayaan yang sesuai dalam pengambilan foto produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gambar yang dihasilkan melalui perangkat *smartphone*. Setelah itu, produk akan ditempatkan dalam *softbox*, dan posisinya diatur dengan seksama untuk memperoleh sudut pandang (*angle*) yang menarik, seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pengaturan Produk dalam *Softbox*

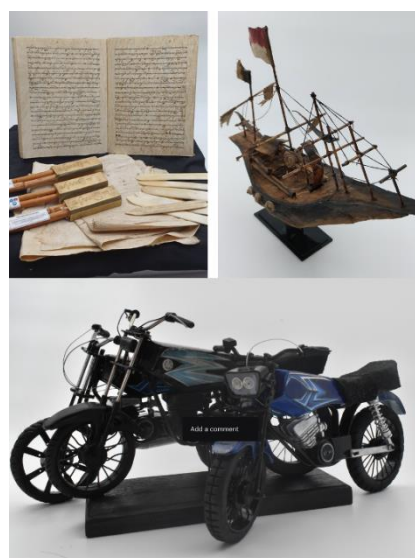
Setelah penjelasan tentang fitur pada *softbox* dan pengaturan gambar selesai, workshop dilanjutkan dengan penjelasan mengenai teknik pengaturan cahaya untuk memastikan penerangan yang optimal pada produk, sehingga menghasilkan tampilan visual yang berkualitas. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mencoba memfoto produk-produk yang sudah ditata dalam *softbox* seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3 Peserta Praktik Foto Produk

Pelatihan pengambilan gambar ini menitikberatkan pada peningkatan kestabilan tangan dalam proses pengambilan gambar, dengan tujuan menghasilkan foto yang tajam dan berkualitas tinggi. Peserta dibimbing mengenai petunjuk teknis pengoperasian kamera yang terdapat pada kamera *smartphone* serta penerapan perspektif fotografi untuk menentukan jarak pengambilan gambar. Materi tersebut disampaikan melalui sesi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menampilkan detail produk secara optimal. Dengan demikian, hasil foto produk yang dihasilkan diharapkan mampu menarik minat calon pembeli ketika dipublikasikan melalui *platform marketplace*.

Dapat diamati bahwa tingkat ketajaman gambar yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang memadai, meskipun proses pengambilan gambar hanya memanfaatkan kamera yang terintegrasi pada ponsel cerdas, tanpa menggunakan perangkat kamera DSLR. Variasi dalam penggunaan sudut (*angle*) dan jarak pengambilan gambar turut berkontribusi terhadap kualitas visual yang dihasilkan, dengan penerapan teknik fotografi. Dokumentasi hasil fotografi tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Foto Produk

Hasil dari pelatihan ini adalah peserta dapat belajar menata produk di dalam *softbox*, mengatur pencahayaan, menentukan sudut pengambilan, dan melakukan pengaturan pada kamera *smartphone*. Evaluasi dilakukan setelah proses pelatihan berupa pre-test dan post-test seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Peserta Pelatihan

| No | Pertanyaan                                                                                                                                   | Pre-Test | Post-Test |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|
| 1  | Sejauh mana peserta memahami teknik penggunaan kamera <i>smartphone</i> untuk menghasilkan foto produk yang berkualitas?                     |          |           |
| 2  | Seberapa familiar peserta dengan konsep dan teknik penggunaan <i>softbox</i> untuk meningkatkan kualitas pencahayaan dalam fotografi produk? |          |           |
| 3  | Seberapa baik peserta mengenal berbagai jenis angle dan teknik pengambilan gambar untuk menciptakan visual yang menarik dan profesional?     |          |           |
| 4  | Sejauh mana keterampilan dan wawasan peserta dalam fotografi produk?                                                                         |          |           |

## SIMPULAN

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Indraprasta melaksanakan pelatihan fotografi produk menggunakan *smartphone* dalam program pengabdian masyarakat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan anggota komunitas dalam menghasilkan foto produk yang menarik dan berkualitas. Foto produk yang baik dapat memengaruhi keputusan pembeli melalui visual yang ditampilkan. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana, seperti kamera *smartphone*, pelatihan ini membantu komunitas mengoptimalkan sarana yang ada untuk mendukung pemasaran dan daya tarik produk mereka.

*Smartphone* dijadikan alat utama dalam fotografi karena teknologi kameranya yang canggih memungkinkan pengguna menghasilkan foto berkualitas tinggi dengan dukungan perangkat keras dan lunak. Selain itu, pelatihan juga memanfaatkan Godox LED Light Tent LST 80 LED Mini Studio sebagai alat pendukung. Mini studio ini digunakan untuk menata produk yang akan difoto, sehingga menghasilkan gambar yang lebih profesional dan menarik. Kombinasi kedua alat ini mempermudah peserta meningkatkan kemampuan fotografi produk secara efektif.

Hasil pelatihan fotografi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menghasilkan foto produk yang tajam dan berkualitas menggunakan kamera *smartphone*. Peserta mampu menjaga kestabilan tangan, memanfaatkan sudut (angle), serta menentukan jarak pengambilan gambar dengan teknik perspektif fotografi. Foto yang dihasilkan berhasil menampilkan detail produk secara optimal, sehingga lebih menarik saat dipublikasikan di marketplace. Meskipun hanya menggunakan kamera *smartphone* tanpa perangkat DSLR, kualitas gambar yang dihasilkan memadai, membuktikan efektivitas pelatihan dalam mendukung pemasaran produk.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menghaturkan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberi dukungan finansial pada Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Penguatan Keterampilan Kreatif Pengrajin Kertas Daluang di Desa Cikedug Lor Indramayu dengan kontrak Nomor 017/E5/PG.02.00/PM.PDTI/2024 tanggal 03 Mei 2024 Skema Penugasan Program Diseminasi Teknologi dan Inovasi.

Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah membantu kegiatan penelitian ini melalui Kontrak Penelitian Nomor 969/UN.40. LP/PM.01.01/2024 tanggal 13 Mei 2024 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melalui Perjanjian Kerja Sama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangerter, B., Talwar, S., Arefi, R., & Stewart, K. (2014). Networks and devices for the 5G era. *IEEE Communications Magazine*, 52(2), 90–96. <https://doi.org/10.1109/MCOM.2014.6736748>
- Nugraheny, D., Pujiastuti, A., Sudaryanto, S., Wintolo, H., Agustian, H., Aryanto, S., Indrianingsih, Y., & Honggowibowo, A. S. (2022). Pendampingan dan pelatihan cara pengambilan foto produk UMKM untuk pemasaran di media sosial. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1017>
- Oetari, A., Susetyo-Salim, T., Sjamsuridzal, W., Suherman, E. A., Monica, M., Wongso, R., Fitri, R., Nurlaili, D. G., Ayu, D. C., & Teja, T. P. (2016). Occurrence of fungi on deteriorated old dluwang manuscripts from Indonesia. *International Biodeterioration & Biodegradation*, 114, 94–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibiod.2016.05.025>
- Sidhartani, S., Pratama, D., Raden, A. Z. M., & Qeis, M. I. (2020). Pelatihan Foto Produk UMKM Wayang Golek Sebagai Upaya Promosi Pasca Pandemi Covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 180–189. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13522>
- Tanjung, M. R. (2019). Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 224–234.
- Teijgeler, R. (2016). *DLUWANG: Cultural-historical aspects and material characteristics*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4073.2407>
- Xia, F., Hsu, C.-H., Liu, X., Liu, H., Ding, F., & Zhang, W. (2015). The power of smartphones. *Multimedia Systems*, 21(1), 87–101. <https://doi.org/10.1007/s00530-013-0337-x>